

## ANALISIS PENGUNGKAPAN *TRIPLE BOTTOM LINE* DAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI : STUDI DI PERUSAHAAN INDONESIA DAN SINGAPURA

Fitri Yanti<sup>1</sup>  
Ni Ketut Rasmini<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia  
e-mail : fitriyanti0087@gmail.com<sup>1</sup>

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia

### ABSTRAK

*Triple bottom line* merupakan konsep pengungkapan laporan perusahaan yang merefleksikan kinerja perusahaan secara keseluruhan baik dari aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange (SGX) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 dengan sampel sebanyak 100 laporan tahunan emiten. Regresi linear berganda digunakan sebagai teknik analisis dalam penelitian ini. Variabel profitabilitas, kepemilikan asing, dan karakteristik negara dalam penelitian ini menunjukkan pengaruh signifikan pada pengungkapan *triple bottom line* di perusahaan Singapura dan Indonesia. Sedangkan variabel *leverage* dan likuiditas dalam penelitian ini tidak berpengaruh pada pengungkapan *triple bottom line*.

**Kata Kunci:** *Triple bottom line, leverage, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan asing, karakteristik negara.*

### ABSTRACT

*The triple bottom line is disclosure of company's accounts that reflect overall company performance both from the economic, social, and environmental. This research was conducted at the companies listed in Singapore Stock Exchange (SGX) and Indonesia Stock Exchange (IDX) period 2012, the number of samples taken 100 annual reports of companies. Multiple linear regression is used as analysis techniques. Profitability, foreign ownership, and characteristic of country in this research significantly influence the disclosure by the triple bottom line of the company in Indonesia and Singapore. While leverage and liquidity does not significantly influence the triple bottom line disclosure.*

**Keywords:** *Triple bottom line, leverage, profitability, liquidity, foreign ownership, characteristic of country.*

### PENDAHULUAN

Manajemen dalam suatu perusahaan harus menangkap paradigma pertumbuhan ekonomi menjadi motivasi dalam pengembangan perusahaan yang berkelanjutan (*sustainability development*), karena perusahaan memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian. Kinerja perusahaan selain diukur

secara ekonomi (*single bottom*) juga memerlukan dua pengukuran lainnya yaitu *social responsibility* dan *environment responsibility* yang dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (TBL) Fauzi (2010).

*Cannibals with Forks: the Triple Bottom Line of 21st Century Business*, merupakan buku karangan Elkington (1999), sehingga akhir tahun 1990an konsep *triple bottom line* mulai dikenal.

*“Triple Bottom Lines reporting is a method of assessment of which the primary goal is to assess the performance of an organization through reporting on relevant economic, environmental and social factors”*.

*Triple bottom lines reporting* merupakan pengembangan pemikiran dari akuntansi konvensional yang pada dasarnya menolak melakukan pengungkapan yang berujung dengan adanya tambahan biaya agensi menuju *sustainability accounting*.

Gagasan TBL semakin mendapat tempat dalam manajemen suatu perusahaan dan organisasi lainnya, karena TBL menangkap esensi pengembangan berkelanjutan dengan mengukur keberhasilan perusahaan. Konsep TBL disajikan pada Gambar 1.1.

Gambar 1.1 Konsep *Triple Bottom Line*

Sumber : Sandra dan Wijaya, 2011

Gambar 1.1 menunjukkan 3 komponen utama *triple bottom line*, pada lingkaran *economic* yang berarti bahwa perusahaan harus fokus terhadap keuntungannya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Lingkaran *social* berarti perusahaan harus mempunyai komitmen kepada masyarakat untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Lingkaran *environment*, berarti semua kegiatan perusahaan terkait erat dengan lingkungan hidup, oleh karenanya kita harus memperhatikan keseimbangan lingkungan terhadap kegiatan operasional perusahaan.

Gabungan dari ekonomi dan sosial akan menghasilkan *a fair world* atau lingkungan yang seimbang, gabungan antara sosial dan lingkungan akan menghasilkan *a livable word* atau lingkungan yang layak, sedangkan gabungan antara lingkungan dan ekonomi akan menghasilkan lingkungan dengan pertumbuhan ekonomi yang bergairah sehingga apabila ketiganya digabungkan maka akan menghasilkan *sustainable development* atau perkembangan perusahaan yang berkelanjutan.

Manajer suatu perusahaan mempunyai inisiatif yang berbeda-beda dalam melakukan pengungkapan *sustainability report*, di Indonesia pengungkapan ini masih bersifat sukarela. *Sustainability report* memberi nilai tambah melalui transparansi aktivitas sosial dan lingkungan dan akan menjadi poin tersendiri bagi suatu perusahaan Seagel (2005).

Negara-negara maju Asia cenderung lebih terbuka dalam melakukan pengungkapan TBL dibandingkan negara berkembang, hal ini harus menjadi perhatian perusahaan-perusahaan besar di Indonesia mengingat sisi positif dari TBL. Ho dan Taylor (2007) dalam penelitiannya menyatakan pengungkapan di negara maju sangat detail dan mendalam. Pihak regulator dalam hal ini pemerintah di negara maju menciptakan standar-standar khusus dalam melakukan pengungkapan lingkungan dan sosial. Nurhayati, dkk. (2006) dalam penelitiannya menyatakan pengungkapan lingkungan di Indonesia cenderung rendah, Sandra dan Wijaya (2011) menganalisis pengungkapan TBL di Indonesia dan Jepang menyatakan bahwa pengungkapan lingkungan di perusahaan Jepang lebih tinggi, penelitian ini menunjukkan perbedaan regulasi dan budaya di kedua negara tersebut.

Pengembangan program TBL mengacu pada konsep pengembangan berkelanjutan yang berujung pada pembangunan citra perusahaan dan beberapa aspek yang merupakan unsur pengukuran kinerja dan reputasi perusahaan antara lain kemampuan finansial, mutu produk dan pelayanan serta fokus pada pelanggan Rahandhini (2010). Kinerja perusahaan dapat dilihat dari aspek internal antara lain *leverage*, profitabilitas, likuiditas, dan ukuran perusahaan, sedangkan

dari faktor eksternal sebagai wujud tanggungjawab perusahaan terhadap stakeholder adalah persentase kepemilikan asing Febrina (2011).

Berdasarkan kecenderungan penelitian mengenai TBL di atas, peneliti bermaksud menganalisis luas pengungkapan *triple bottom lines* di Indonesia dan Singapura. Alasan mengapa dipilih pengukuran di dua negara ini yaitu pertama, Indonesia dan Singapura sama-sama berada di Benua Asia dengan keadaan geografis dan budaya tidak jauh berbeda. Kedua, banyaknya perusahaan Indonesia yang menjadi anggota di *Singapore Stock Exchange (SGX)*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan Indonesia tersebut mendapat banyak dukungan investor dari SGX, atas dasar inilah peneliti tertarik untuk mengukur sejauh mana pengungkapan perusahaan di Indonesia dan Singapura jika ditelaah dari aspek penting *triple bottom lines*.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) apakah *leverage* berpengaruh pada luas pengungkapan *triple bottom line*?
- 2) apakah profitabilitas berpengaruh pada luas pengungkapan *triple bottom line*?
- 3) apakah likuiditas berpengaruh pada luas pengungkapan *triple bottom line*?
- 4) apakah kepemilikan asing berpengaruh pada luas pengungkapan *triple bottom line*?
- 5) apakah karakteristik negara berpengaruh pada luas pengungkapan *triple bottom line*?

## METODE PENELITIAN

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Singapore Stock Exchange* (SGX) merupakan objek penelitian ini. Data yang digunakan adalah data sekunder, yang diperoleh dengan mengakses [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.sgx.com](http://www.sgx.com).

Populasi dalam analisis ini adalah perusahaan *non finance* yang terdaftar BEI dan SGX periode 2012, dengan sampel 50 besar perusahaan *non finance* yang terdaftar di BEI dan SGX periode 2012, dimana mata uang di SGX seperti USD, \$ Singapore, Renminbi, Bath, HK\$ dan lainnya sudah di konversikan ke dalam rupiah sesuai nilai kurs tengah BI pada periode itu. Pengungkapan TBL diukur dengan menggabungkan indikator dari *Global Reporting Initiative* © 2000-2006 Version 3.0 dan penelitian Jennifer Ho dan Taylor (2007) dengan indeks terdiri dari 20 item untuk pengungkapan ekonomi, 20 item untuk pengungkapan sosial, 20 item pengungkapan lingkungan.

Metode penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Berikut kriteria dalam penentuan sampel yaitu

- 1) Merupakan 50 perusahaan *non finance* dengan total asset terbesar BEI dan SGX serta sahamnya aktif diperdagangkan selama periode 2012.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan tahunan/*annual report* periode 2012.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *observasi non participant*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan program SPSS dalam pengolahan data. Uji statistik deskriptif disajikan dalam Tabel 1.

**Tabel 1.**  
**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	100	0,018	1,428,837	114,337	191,421
Profitabilitas	100	-10,545	44,366	10,817	11,937
Likuiditas	100	0,318	28,356,636	1,408,671	4,390,097
Kep Asing	100	0,000	0,847	0,102	0,202
Negara	100	0,000	1,000	0,500	0,503
TBL	100	0,533	0,983	0,792	0,101
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Sekunder Diolah (2014)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai terendah *leverage* 0,018, nilai tertinggi 1428,837, nilai rata-rata 114,337 dan standar deviasi 191,4209. Rata-rata *leverage* menghasilkan nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

Nilai terendah profitabilitas -10,545, nilai tertinggi 44,366, nilai rata-rata 10,817 dan standar deviasi 11,937. Rata-rata pada profitabilitas menghasilkan jumlah nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

Nilai terendah likuiditas 0,318, nilai tertinggi 28356,636, nilai rata-rata 1408,617 dan standar deviasi 4390,097. Rata-rata pada likuiditas menghasilkan jumlah nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

Nilai terendah kepemilikan asing 0,000, nilai tertinggi 0,847, nilai rata-rata 0,102 dan standar deviasi 0,202. Rata-rata pada likuiditas menghasilkan jumlah nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

Nilai terendah karakteristik negara 0,000, nilai tertinggi 1,000, nilai rata-rata 0,500 dan standar deviasi 0,503. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pada karakteristik negara menghasilkan jumlah nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

Nilai terendah *Triple Bottom Line* 0,533, nilai tertinggi 0,983, nilai rata-rata 0,792 dan standar deviasi 0,101. Hasil ini menunjukkan bahwa rata-rata pada *triple bottom line* menghasilkan jumlah nilai yang kecil sehingga cenderung ke arah nilai minimum.

**Tabel 2.**  
**Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal	Mean	0,000
Paramtersa,,b	Std, Deviation	0,092
Most Extreme Differences	Absolute	0,066
	Positive	0,066
	Negative	-0,066
Kolmogorov-Smirnov Z		0,663
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,772

Sumber:Data Sekunder Diolah (2014)

Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel 2 di atas, dimana nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,772, berarti data pada penelitian ini berdistribusi normal.



**Tabel 3.**  
**Uji Multikoleniaritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Stand Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	0,789	0,021		38,412	0,000		
Leverage	0,000	0,000	0,015	0,145	0,885	0,852	1,174
Profitabilitas	0,002	0,001	0,204	2,071	0,041	0,909	1,101
Likuiditas	0,000	0,000	0,023	0,235	0,815	0,904	1,106
Kep Asing	0,104	0,049	0,209	2,137	0,035	0,923	1,084
Negara	-0,054	0,021	-0,270	-2,560	0,012	0,793	1,261

Sumber:Data Sekunder Diolah (2014)

Hasil uji multikoleniaritas disajikan pada Tabel 3 diatas, dimana nilai *Tolerance* untuk masing-masing variabel independen  $> 0,1$  dan nilai VIF  $< 10$ , berarti tidak terjadi multikoleniaritas pada penelitian ini.

**Tabel 4.**  
**Hasi Uji Heteroskedastisitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	0,086	0,012			7,084	0,000
<i>Leverage</i>	-1.34E-02	0,000	-0,046		-0,421	0,674
Profitabilitas	0,000	0,001	0,024		0,227	0,821
Likuiditas	-6.37E-04	0,000	-0,050		-0,478	0,634
Kep Asing	-0,053	0,027	-0,203		-1,971	0,052
Negara	-0,016	0,012	-0,147		-1,332	0,186

Sumber:Data Sekunder Diolah (2014)

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan pada Tabel 4, dimana hasil uji untuk masing-masing variabel independen diatas 0,05 berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5.**  
**Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	0,789	0,021		38,412	
Leverage	7.78E-03	0,000	0,015	0,145	0,885
Profitabilitas	0,002	0,001	0,204	2,071	
Likuiditas	5.33E-04	0,000	0,023	0,235	
Kep Asing	0,104	0,049	0,209	2,137	
Negara	-0,054	0,021	-0,270	-2,560	

Sumber: Data Sekunder Diolah (2014)

Tabel 5 menunjukkan hasil regresi linier berganda, sehingga persamaan regresi dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y = 0,789 + 7,884E6X_1 + 0,002X_2 + 5,325E7X_3 + 0,104X_4 - 0,054X_5 + e$$

Interpretasi dari persamaan regresi diatas adalah sebagai berikut :

- 1) *leverage* ( $X_1$ ) sebesar 7,884E6 berarti bahwa apabila *leverage* naik 1% dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pengungkapan *triple bottom line* akan naik sebesar 7,884E4%.
- 2) profitabilitas ( $X_2$ ) sebesar 0,002 berarti bahwa apabila profitabilitas naik 1% dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pengungkapan *triple bottom line* akan naik sebesar 0,2%.
- 3) likuiditas ( $X_3$ ) sebesar 5,325E7 berarti apabila likuiditas naik 1% dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pengungkapan *triple bottom line* akan naik sebesar 5,325E5%.

- 4) koefisien kepemilikan ( $X_4$ ) asing sebesar 0,104 berarti apabila kepemilikan asing naik sebesar 1% dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pengungkapan *triple bottom line* akan naik sebesar 10,4%.
- 5) koefisien karakteristik ( $X_5$ ) negara sebesar -0,054 berarti apabila karakteristik negara naik sebesar satu satuan dengan anggapan bahwa variabel bebas lainnya konstan, maka pengungkapan *triple bottom line* akan turun sebesar 5,4%.

**Tabel 6.**  
**Koefisien Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,412	0,169	0,125	0,094

Sumber: Data Sekunder Diolah (2014)

Tabel 6 menunjukkan *R Square* sebesar 0,169 ini berarti variabel, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan asing, dan karakteristik negara mempengaruhi pengungkapan *triple bottom line* sebesar 16,9%.

**Tabel 7.**  
**Hasil Uji t Beda**

		Levene's Test		t-test for Equality of Means						
				95% Confidence						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Diff	Std. Error Diff	Lower	Upper
TBL	Equal variances assumed	1,827	0,180	3,150	98,000	0,002	0,061	0,019	0,022	0,099
	Equal variances not assumed			3,150	97,176	0,002	0,061	0,019	0,022	0,099

Tabel 7 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi uji beda sebesar 0,002 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa rata-rata indeks pengungkapan *triple bottom line* di negara maju dan berkembang berbeda.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Leverage* berpengaruh negatif pada pengungkapan *triple bottom line*.
- 2) Profitabilitas berpengaruh positif pada pengungkapan *triple bottom line*.
- 3) Likuiditas berpengaruh negatif pada pengungkapan *triple bottom line*.
- 4) Kepemilikan asing berpengaruh positif pada pengungkapan *triple bottom line*.
- 5) Karakteristik negara berpengaruh positif pada pengungkapan *triple bottom line*.

Dari hasil kesimpulan di atas, maka saran dari hasil penelitian ini adalah:

- 1) Profitabilitas, kepemilikan asing, dan karakteristik Negara dalam penelitian ini mempengaruhi pengungkapan *triple bottom line* perusahaan, jadi dalam pengambilan keputusan menanam modal harus memperhatikan ketiga variabel tersebut.
- 2) Variabel bebas dalam penelitian ini hanya menjelaskan luas pengungkapan *triple bottom line* sebesar 16,9%, untuk itu penelitian selanjutnya bisa menambah variabel bebas seperti kualitas auditor atau kepemilikan manajemen agar lebih menjelaskan pengungkapan *triple bottom line*.

**REFERENSI**

- Aulia, Sandra dan Wijaya, Idris. 2011. *Analisis Pengungkapan Triple Bottom Line dan Fektor yang Mempengaruhi: Lintas Negara Indonesia dan Jepang. Simposium Nasional Akuntansi 14*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 21-22 Juli.
- Elkington, J. 1997. *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Capston. Oxford.
- Fauzi, hasan, Goran Svensson and Azhar Abdul Rahman. 2010. *Triple Bottom Line as Sustainable Corporate Performance: A Proposition for the Future. Sustainability Journal*.
- Febrina dan Suaryana. Agung IGN. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kebijakan Pengungkapan Tanggungjawab Sosial dan Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Simposium Nasional Akuntansi 1*, Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 21-22 Juli.
- Frendy and Kuuma Wijaya Indra. 2011. *The Impact of Finncial, Non-Financial, and Corporate Governance Attributes on The Practice Of Global Reporting Initiative (GRI) Based Environmental Disclosure. Simposium Nasional Akuntansi 14*. Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, 21-22 Juli.
- Ghozali, Imam dan Anis Chariri. 2007. *Teori Akuntansi*. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hasyim. 2012. *Akuntansi Lingkungan : Apakah Sebuah Pilihan dan Kewajiban. Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang*.
- Li-Chin Jennifer Ho and Martin E. Taylor. 2007. *An Empirical Analysis of Triple Bottom-Line Reporting and its Determinants: Evidence from the United States and Japan. Journal of International Financial Management and Accounting*. 18:2
- Nurhayati, Brown, Tower. 2006. *Pentingnya Coporate Governance*.
- Oktavarina, Ayu Dwi. 2013. *Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pelaporan CSR serta Efeknya pada Kinerja Perusahaan di Masa Depan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponogoro: Semarang.

Rahandhini, MD. 2010. *Peran Public Relations dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility*. Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

Seagel, Donald S. 2005. *An Empirical Analysis of the Strategic Use of Corporate Social Responsibility*. Department of Economics. New York.

Trihendardi, C. 2012. *Step by Step SPSS 20 Analisa Data Statistik*. Yogyakarta : Penerbit Andi

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=CNTD:SP> [20 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=FAR:SP> [20 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=UIC:SP> [20 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=GGR:SP> [28 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=GLP:SP> [28 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/financials/financials.asp?ticker=SIA:SP> [28 Maret 2014]

<http://investing.businessweek.com/research/stocks/snapshot/snapshot.asp?ticker=KPLD:SP> [28 Maret 2014]